



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Sadikin Aksa selaku Ketua Umum IMI Periode 2016 – 2020 memiliki dua gaya kepemimpinan yang sudah dibahas pada bab empat, yaitu Gaya Kepemimpinan Birokratis dan Diplomatis. Gaya Diplomatis itu terlihat dari ungkapan yang kerap disampaikan Sadikin Aksa yang berbunyi “saya bekerja *nothing to lose*”. Gaya Diplomatis yang digunakan Sadikin aksa memudahkan dia berbagi pengalaman kepada orang lain dan gaya itu juga memudahkan Sadikin Aksa bernegosiasi pada saat pengambilan keputusan atau tindakan.

Laki-laki berusia 40 tahun ini tidak pernah menyalahgunakan jabatannya sebagai ketua umum. Dapat dilihat saat *Focus Group Discussion* (FGD) pada 16 Juni 2017 lalu, Sadikin Aksa tidak menempatkan dirinya sebagai seorang ketua umum yang harus dihormati setelah selesai rapat tersebut, tapi menempatkan dirinya sebagai seorang sahabat atau teman cerita, saling *sharing*. Sikap-sikap tersebut mencerminkan gaya kepemimpinan yang diplomatis.

Dalam gaya kepemimpinan secara otomatis terselip bagaimana gaya komunikasi yang digunakan oleh Sadikin Aksa, yaitu gaya komunikasi *equalitarian*, *dynamic*, dan *relinquishing*. Organisasi IMI mengutamakan keterbukaan dan secara tidak langsung mengakibatkan adanya informasi yang bersifat dua arah. Selain itu, Sadikin Aksa karena dengan niatnya yang ingin

memajukan organisasi ini, memberikan arahan atau motivasi kepada struktur yang ada di bawahnya, atau ketua provinsi dan anggota-anggota agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan memahami benar apa itu organisasi IMI serta sikapnya yang sangat terbuka juga dengan saran, pendapat, dan kritik untuk dapat dijadikan evaluasi agar organisasi IMI dapat mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan visi dan misi yang sudah ditetapkan, sehingga ketiga gaya komunikasi tersebut menurut peneliti sesuai dan dapat berjalan efektif dengan apa yang terjadi di dalam organisasi IMI dan Sadikin Aksa sebagai ketua umum.

Perpaduan gaya kepemimpinan dan gaya komunikasi Sadikin Aksa berdampak positif terhadap loyalitas Anggota IMI. Upaya memperkuat loyalitas Anggota IMI ditempuh melalui KTA (Kartu Tanda Anggota) *Online*.

Tetapi, ada satu kekurangan dari Ketua Umum IMI, yaitu kurang fokus. Dikarenakan di satu sisi Sadikin Aksa berprofesi sebagai seorang pengusaha yang waktunya juga sudah sangat sibuk di bidang itu, jadi terkadang tidak bisa mengontrol atau memantau secara langsung. Hal itu terjadi karena kesibukannya yang masih terbagi antara menjadi seorang pengusaha dan menjadi Ketua Umum IMI. Namun, hal tersebut dapat diatasi dengan baik, karena para Pengurus Pusat IMI memiliki pengetahuan yang begitu dalam mengenai organisasi IMI ini, sehingga saat Ketua Umum IMI ini berhalangan untuk hadir, dapat digantikan oleh salah satu pengurus pusat dan biasanya peran ketua umum diwakili oleh Sekretaris Jenderal IMI, yaitu Jeffrey J. P.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Saran praktis dari peneliti adalah Ketua Umum IMI yang sekarang memiliki latar belakang sebagai seorang pengusaha dan mengakibatkan jabatannya sebagai ketua tidak dapat dikerjakan secara maksimal karena kesibukannya, sehingga Sadikin Aksa harus mendelegasikan pekerjaannya kepada struktur organisasi yang ada di bawahnya, melalui Sekretaris Jenderal IMI agar organisasi tetap berjalan dengan baik. Contohnya seperti penandatanganan surat-surat penting.

5.2.2 Saran Akademis

Saran akademis dari peneliti adalah penelitian ini masih terbatas dan perlu dipertajam lagi serta diharapkan dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dengan objek penelitian yang berbeda. Selain itu, penelitian ini juga perlu dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif agar dapat dijadikan tolak ukur mengenai gaya kepemimpinan dan gaya komunikasi yang ada di organisasi IMI, sehingga dapat dijadikan pembandingan di antara kedua metode tersebut.